

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bukan mata pelajaran olahraga sebagaimana dipahami selama ini dan juga bukan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan olahraga peserta didik. PJOK adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memiliki tujuan supaya peserta didik dapat memperoleh perubahan perilaku gerak, perilaku berolahraga dan perilaku sehat.

Aktivitas belajar menuntut tingkat kesegaran dan kebugaran jasmani yang prima. Tanpa kesegaran dan kebugaran tersebut, aktivitas akan menjadi lembek, kurang bersemangat bahkan menjadi lesu dan loyo. Inilah mengapa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dikatakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Ingat sebuah pepatah Romawi Kuno mengatakan “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” (*Men sana in corpore sano*).

Harus diakui dalam aktivitas belajar kita harus mempersiapkan dan menyusun tenaga seoptimal mungkin. Kegiatan belajar memang lebih cenderung sebagai aktivitas otak. Padahal aktivitas otak itu justru lebih cepat dan banyak menguras tenaga. Seseorang yang memiliki tingkat

kesegaran dan kebugaran jasmani yang lebih baik akan memiliki kemampuan lebih pula dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Oleh karena itu di Indonesia sendiri materi keolahragaan yang kerap kali dikenal sebagai penjas (Pendidikan Jasmani) menjadi mata pelajaran dasar yang diajarkan untuk semua tingkat pendidikan. Baik SD, SMP dan SMA, bahkan sampai dengan perguruan tinggi. Tentu saja ruang lingkup kajiannya berbeda setiap tingkatan pada institusi pendidikan formal tersebut. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa sehingga muncul kemauan yang besar dalam diri siswa untuk bergerak. Olahraga adalah kegiatan fisik manusia yang menuntut kegiatan tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh dalam bentuk permainan atau pertandingan/perlombaan. Pendidikan Jasmani juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yaitu memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental emosional, spiritual, dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Saat ini disekolah-sekolah mulai menggalakkan kembali kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai pelaksanaan dalam peningkatan pendidikan jasmani disekolah. Selain untuk meningkatkan pendidikan jasmani disekolah, hal ini dapat juga membawa peluang kepada siswa dalam mengembangkan bakatnya. Sekolah bisa menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya ekstrakurikuler seni tari, teater, musik, atau olahraga serta berbagai kegiatan lainnya yang dapat berdampak positif untuk kemajuan bagi diri siswa itu sendiri. Sama halnya dengan ekstrakurikuler olahraga yang ada disekolah-sekolah, seperti ekstrakurikuler sepak bola, karate, pencak silat, basket, futsal dan masih banyak lagi ekstrakurikuler olahraga yang memang sudah dipersiapkan oleh tiap-tiap sekolah.

Makna olahraga itu kebanyakan berkaitan dengan tiga unsur pokok yaitu bermain, latihan fisik dan kompetisi. Olahraga juga bisa diartikan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Istilah olahraga dalam bahasa Jawa yaitu olahrogo. Olah artinya melatih diri menjadi seorang terampil, sedangkan rogo artinya badan. Jadi olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan arti kata dalam Undang-undang Ketentuan Pokok Olahraga Tahun 1997 Pasal 1, yang dimaksud dengan olahraga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, yang dilaksanakan secara ksatria sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia.

Menurut Perrin Gerrald A (1981) pada dasarnya olahragadibagi menjadi dua, yaitu :

1. Olahraga prestasi, yaitu permainan dan pertandingan yang terbatas waktunya yang melibatkan usaha fisik dan keterampilan.
2. Olahraga rekreasi, yaitu olahraga yang merupakan rekreasi dan aktivitas yang dilakukan diwaktu senggang bahkan merupakan hiburan.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya menjadi pelengkap suatu proses belajar-mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat. Pelajaran ekstrakurikuler juga sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah, dimana suatu sekolah dapat mempunyai suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya (Eka Prihatin, 2011)

Minat ada dalam diri masing-masing siswa yang didapatkan dari suatu proses. Khairani (2013:137) menjelaskan minat dalam perspektif sebagai berikut: (1) minat adalah suatu gejala psikologis, (2) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik

(3) adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran dan (4) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Syah (2010:133) menjelaskan pemaknaan sederhana mengenai minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.

Hal senada dijelaskan Slameto (2010:180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui sesuatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktivitas.

Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat ditingkatkan/dikembangkan dengan memberikan perhatian pada minat yang telah ada pada anak dan apabila Siswa yang tertarik atau menyukai suatu aktivitas salah satu ekstrakurikuler olahraga, maka siswa tersebut dikatakan memiliki minat. Minat akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa.

Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada paksaan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan.

SMA Negeri 22 adalah salah satu sekolah formal yang ada di Kota Palembang. Sekolah ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan akademik dan nonakademik. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 22 Palembang memiliki beberapa cabang olahraga, seperti sepak bola, pencak silat, taekwondo, karate, basket, futsal. Dalam bidang olahraga, upaya kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan bakat dan prestasi siswa. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Sekolah ini cukup memenuhi sebagai sarana dan prasarana saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Selain ekstrakurikuler olahraga, di SMA Negeri 22 Palembang juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, Seperti paskibraka, palang merah remaja, paduan suara, pramuka, rohani islam dan lainnya. Untuk semua siswa SMA Negeri 22 Palembang diberi kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai hobi serta minat masing-masing.

Banyaknya pilihan ekstrakurikuler menjadi sebuah permasalahan bagi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler apa yang akan mereka pilih, masih banyak siswa yang bingung mengenai ekstrakurikuler apa yang akan dipilih sesuai dengan minatnya.

Observasi yang telah dilakukan didapat hasil permasalahan yang dijumpai ialah banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri melainkan lebih kepada dorongan dan ajakan dari teman-temannya. Hal ini terjadi karena siswa lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan teman akrabnya, sehingga terkesan bahwa siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga bukan karena adanya minat dalam dirinya melainkan menuruti ajakan teman.

Permasalahan lainnya ditemukan bahwa siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap ekstrakurikuler olahraga di sekolah, meskipun ekstrakurikuler olahraga di sekolah sangat beragam dan dapat meningkatkan pengembangan bakat dan prestasi siswa. Kendala ini terjadi karena banyak dari siswa yang lebih mengejar prestasi akademiknya dibandingkan dengan prestasi dalam bidang olahraga atau non akademik. Dengan adanya minat pada diri siswa akan membuat siswa merasa memiliki ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran.

Ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa, apabila siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga didasarkan oleh minat mereka, disamping tersedianya guru dan sarana prasarana yang memadai, sehingga ekstrakurikuler olahraga yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Dari hal diatas timbul pemikiran dari dalam diri peneliti, bagaimana mungkin prestasi belajar khususnya

kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat ditingkatkan jika minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum diketahui. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti seberapa besar minat siswa SMA Negeri 22 Palembang dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Minat Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 22 Palembang”.

## **1.2 FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN**

### **a. FOKUS**

Agar masalah tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu “Minat siswa kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 22 Palembang”.

### **b. SUB FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis sebutkan di atas maka subfokus masalah yang akan penulis tuliskan yaitu sebagai berikut :

- 1) Belum diketahui faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.
- 2) Belum diketahui seberapa besar perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga.



- 3) Perlunya ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan prestasi siswa.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai “Seberapa besar minat siswa kelas XI Dalam mengikuti ekstrakurikuler Olahraga?”

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 22 Palembang.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

#### **a) Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan bukti secara ilmiah bagaimanakah minat siswa kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 22 Palembang sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pendidikan jasmani.

#### **b) Manfaat Praktis**

1. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga.
2. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

3. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.